



## Gambaran Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ibu Tidak Melakukan Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi di Puskesmas Rambipuji

Diana Agustina<sup>1✉</sup>, Gumiarti<sup>2</sup>, Susilawati<sup>3</sup>

Politeknik Kesehatan Kementrian Malang

Email: [dianaagustina878@gmail.com](mailto:dianaagustina878@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Imunisasi dasar merupakan salah satu cara pencegahan penyakit menular. Cakupan imunisasi dasar lengkap di Indonesia tahun 2021 83,2%, sedangkan target renstra 93,6%, di Jawa timur 91,77%, di kabupaten Jember 81,11%, di puksmesamas Rambipuji 76,9%. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi ibu tidak melakukan imunisasi dasar lengkap pada bayi. Desain penelitian ini adalah studi deskriptif, populasinya yaitu seluruh ibu yang mempunyai balita usia 1-3 tahun yang imunisasi dasarnya tidak lengkap sebanyak 160 orang, sampel menggunakan probability sampling dengan cara simple random sampling dihitung memakai rumus slovin, sampel menjadi 114 orang. Pengumpulan data dengan pengisian kuesioner oleh responden. Variabel yang diteliti adalah pengetahuan, pendidikan, sikap, persepsi dan dukungan keluarga. Dengan hasil penelitian dari 114 responden didapatkan pengetahuan responden baik 42,1%, cukup 45,6%, kurang 12,3%, pendidikan tinggi 7,9%, sedang 39,4%, rendah 52,6%, sikap favorable 52,6%, unfavorable 47,4%, persepsi positif 54,4%, negative 45,6%, dukungan keluarga tinggi 3,5%, sedang 66,7%, rendah 29,8%. Dari hasil diatas faktor yang mempengaruhi ibu tidak melakukan imunisasi dasar adalah faktor pengetahuan, sikap, persepsi dan dukungan keluarga sebagian besar positif, dan faktor pendidikan sebagian besar berpendidikan rendah, oleh karena itu disarankan kepada petugas kesehatan berkoordinasi dengan kepala desa untuk meningkatkan promosi kesehatan kepada masyarakat dengan media dan metode yang beragam secara bertahap dan berulang ulang terutama tentang pentingnya imunisasi dasar lengkap pada bayi

Kata Kunci: *Bayi, Faktor yang Mempengaruhi Tidak Imunisasi, Imunisasi Dasar*

## Abstract

Basic immunization is one way to prevent infectious diseases. Complete basic immunization coverage in Indonesia in 2021 is 83.2%, while the strategic plan target is 93.6%, in East Java 91.77%, in Jember district 81.11%, in Rambipuji puksmesamas 76.9%. This study aims to determine the factors that influence mothers not to carry out complete basic immunization on infants. The research design is a descriptive study, the population is all mothers who have infants aged 1-3 years whose basic immunization is incomplete as many as 160 people, the sample uses probability sampling by means of simple random sampling calculated using the slovin formula, the sample becomes 114 people. Data collection by filling out questionnaires by respondents. The variables studied were knowledge, education, attitudes, perceptions and family support. With the results of the study of 114 respondents obtained good knowledge of respondents 42.1%, sufficient 45.6%, less 12.3%, higher education 7.9%, moderate 39.4%, low 52.6%, favorable attitude 52, 6%, unfavorable 47.4%, positive perception 54.4%, negative 45.6%, high family support 3.5%, moderate 66.7%, low 29.8%. From the results above, the factors that influence mothers not to carry out basic immunization are knowledge, attitudes, perceptions and family support factors, mostly positive, and educational factors, most of them have low education, therefore it is suggested that health workers coordinate with village heads to improve health promotion to the community with various media and methods, gradually and repeatedly, especially about the importance of complete basic immunization in infants

Keywords: *Infants, Factors that Influence Not Immunization, Basic Immunization*

## PENDAHULUAN

Imunisasi dasar merupakan suatu upaya untuk menimbulkan atau meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit, sehingga bila suatu saat terpajan dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan. Beberapa penyakit menular yang termasuk ke dalam PD3I, antara lain Hepatitis B, TBC, difteri, pertusis, tetanus, polio, campak rubela, radang selaput otak dan radang paru-paru. Pemberian imunisasi merupakan upaya kesehatan masyarakat yang terbukti paling *cost-effective* serta berdampak positif untuk mewujudkan derajat kesehatan ibu dan anak di Indonesia. Imunisasi tidak hanya melindungi seseorang tetapi juga masyarakat, dengan memberikan perlindungan komunitas atau yang disebut dengan *herd immunity*<sup>1</sup>

Di Indonesia, setiap bayi usia 0-11 bulan wajib mendapatkan imunisasi dasar lengkap. Pada tahun 2019, cakupan imunisasi dasar lengkap secara nasional sebesar 93,7 %, tahun 2020 mencapai 84,3%, tahun 2021 mencapai 83,2 %. Angka ini mengalami penurunan dari tahun 2019-2021 (Kemenkes, 2021). Cakupan imunisasi dasar lengkap pada tahun 2021 hampir sama dengan tahun 2020. Rendahnya cakupan ini dikarenakan pelayanan pada fasilitas kesehatan dioptimalkan untuk pengendalian pandemi COVID-19. Jika dilihat

menurut provinsi, terdapat 6 provinsi yang dapat mencapai target Renstra tahun 2021 (93,6 %), yaitu Provinsi Sulawesi Selatan, Bali, Nusa Tenggara Barat, DI Yogyakarta, Banten dan Bengkulu. Di Jawa Timur cakupan imunisasi dasar lengkap pada tahun 2019 99,34%, tahun 2020 97,16%, tahun 2021 mencapai 91,77%, angka ini juga mengalami penurunan dari tahun 2019-2021. Di kabupaten Jember cakupan imunisasi dasar lengkap pada tahun 2019 96,25%, tahun 2020 93.08%, sedangkan tahun 2021 mengalami penurunan yaitu 81,11% (Dinkes Jatim, 2021). Dengan demikian cakupan imunisasi dasar lengkap secara Nasional sampai di kabupaten Jember sama mengalami penurunan mulai tahun 2019 sampai dengan tahun 2021. Berdasarkan laporan tahun 2021 dari 50 puskesmas di kabupaten Jember, terdapat 5 puskesmas dengan cakupan imunisasi dasar lengkap terendah yaitu puskesmas Semboro 85,98%, Kalisat 79,24%, Jelbuk 78,42%, Bangsalsari 78,37%, Rambipuji 76,9%. Dari data tersebut puskesmas Rambipuji merupakan puskesmas dengan hasil cakupan imunisasi dasar lengkap pada bayi terendah yaitu sebanyak 556 bayi (76,9 %) dari 724 bayi. Hasil cakupan ini menurun dari tahun 2019 94,6% dan tahun 2020 96,4% (Dinas Kesehatan Kabupaten Jember). Hal ini dikarenakan adanya pandemic covid-19 pada tahun 2019 dan 2020 yang menyebabkan bayi tidak imunisasi serta banyaknya penolakan dari orang tua bayi terhadap imunisasi dasar lengkap, sehubungan dengan adanya efek samping yang ditimbulkan setelah anak diimunisasi. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di puskesmas Rambipuji dengan melakukan wawancara pada 6 dari 10 ibu mengatakan bahwa bayinya tidak diimunisasi dengan alasan karena takut akan efek samping yang dialami anak setelah imunisasi, diantaranya demam dan rewel pada malam hari, sebanyak 4 dari 10 ibu mengatakan orang tua (nenek bayi) tidak mengizinkan untuk diimunisasi dengan alasan bahwa imunisasi hanya dapat menyebabkan bayi menjadi sakit. Imunisasi sangat penting untuk bayi karena untuk membentuk kekebalan tubuh terhadap penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I) seperti penyakit hepatitis, tuberculosis, polio, difteri, pertussis, tetanus dan campak. Banyaknya manfaat yang bisa diperoleh dari imunisasi tidak membuat cakupan pemberian imunisasi dasar berhasil. Hal ini disebabkan dari berbagai faktor diantaranya rumor yang salah tentang imunisasi di masyarakat dan keluarga bahwasanya setelah imunisasi menyebabkan anaknya menjadi sakit, cacat, atau bahkan meninggal dunia, tempat pelayanan imunisasi yang jauh, serta ada tidaknya petugas kesehatan, kurangnya sosialisasi dari petugas kesehatan menyebabkan masalah rendahnya pengertian, pemahaman dan kepatuhan orang tua dalam program imunisasi, sehingga masih banyak bayi yang status imunisasinya tidak lengkap, rendahnya cakupan imunisasi dasar lengkap menyebabkan herd immunity atau kekebalan kelompok tidak terbentuk, dengan demikian penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I) bisa bermunculan,

seperti kasus tahun 2021 sebanyak 11 kasus di Jambi, Sumatra Selatan, Jawa Timur, suspek Campak, tahun 2021 sebanyak 3434 kasus. Difteri 2021 ada 235 kasus dengan kematian 25 kasus. Polio pada tahun 2018 ada 1 kasus di Papua (Kemenkes, 2021). Di Kabupaten Jember tahun 2019 ada 4 kasus difteri. Tetanus Neonatorum 1 kasus. Campak/ Rubela tahun 2022 ada 16 kasus, 1 kasus dari puskesmas Rambipuji, 1 kasus positif campak dari puskesmas Mangli. (Laporan dari dinas kesehatan kabupaten Jember).

Upaya yang dilakukan oleh pemerintah melalui program imunisasi dasar lengkap yang tercantum pada Peraturan Menteri Kesehatan RI no 12 tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Imunisasi. Upaya ini telah dilaksanakan oleh semua tenaga kesehatan di seluruh Indonesia termasuk di puskesmas Rambipuji. Selain upaya tersebut, yang dilakukan di puskesmas Rambipuji untuk mencapai cakupan imunisasi dasar lengkap yang salah satunya dengan melakukan penyuluhan tentang imunisasi di setiap posyandu. Selain itu kunjungan ke rumah (sweeping imunisasi) bersama lintas sector juga dilakukan sebagai upaya peningkatan cakupan imunisasi. Namun pada kenyataannya program imunisasi dasar yang telah dilakukan tidak seluruhnya berhasil, sehingga masih banyak bayi dengan status imunisasi tidak lengkap. Banyak faktor yang menyebabkan imunisasi bayi tidak lengkap. Berdasarkan data dan teori di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian, tentang gambaran faktor – faktor yang mempengaruhi ibu tidak melakukan imunisasi dasar lengkap di puskesmas Rambipuji.

## METODE PENELITIAN

Desain penelitian deskriptif. Lokasi penelitian di puskesmas Rambipuji, Variabel yang diteliti adalah pengetahuan, pendidikan, sikap, persepsi dan dukungan keluarga. Populasi nya adalah seluruh ibu yang mempunyai balita usia 1-3 tahun dengan status imunisasi tidak lengkap sejumlah 160 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan probability sampling (simple random sampling), dengan menggunakan rumus Slovin menjadi jumlah sampel 114 responden Pengumpulan data dengan pengisian kuesioner oleh responden.. Analisa data yang digunakan adalah analisis Univariat yang menghasilkan distribusi frekwensi dan prosentase dari tiap variabel

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Karakteristik Responden berdasarkan Pengetahuan

Tabel 3.1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu tentang Imunisasi Dasar di Puskesmas Rambipuji pada bulan Februari 2023

No	Pengetahuan	Jumlah (Orang)	Prosentase (%)
1	Kurang	14	12,3
2	Cukup	52	45,6
3	Baik	48	42,1
	Jumlah	114	100

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui responden mempunyai pengetahuan kurang sebanyak 14 orang (12,3 %), pengetahuan cukup sebanyak 52 responden (45,6%), pengetahuan baik sebanyak 48 responden (42,1 %)

### b. Karakteristik Responden berdasarkan Pendidikan

Tabel 3.2 Distribusi Frekuensi Pendidikan Ibu di Puskesmas Rambipuji bulan pada Februari 2023

No	Pengetahuan	Jumlah (Orang)	Prosentase (%)
1	Rendah	60	52,6
2	Sedang	45	39,4
3	Tinggi	9	7,9
	Jumlah	114	100

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa responden berpendidikan rendah yaitu sebanyak 60 responden (52,6%) pendidikan sedang sebanyak 45 responden (39,4%), pendidikan tinggi sebanyak 9 responden (7,9%)

### c. Karakteristik Responden berdasarkan Sikap

Tabel 3.3 Distribusi Frekuensi Sikap Ibu tentang Imunisasi Dasar di Puskesmas Rambipuji pada bulan Februari 2023

No	Pengetahuan	Jumlah (Orang)	Prosentase (%)
1	Unfavorable	54	47,4
2	Favorable	60	52,6
	Jumlah	114	100

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa responden bersikap unfavorable yaitu sebanyak 54 responden (47,4 %), sikap favorable sebanyak 60 orang (52,6%)

d. Karakteristik Responden berdasarkan Persepsi

Tabel 3.4 Distribusi Frekuensi Persepsi Ibu tentang Imunisasi Dasar di Puskesmas Rambipuji bulan pada Februari 2023

No	Persepsi	Jumlah (Orang)	Prosentase (%)
1	Negatif	52	45,6
2	Positif	62	54,4
	Jumlah	114	100

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui responden yang mempunyai persepsi yang negative sebanyak 52 responden (45,6 %), dan persepsi yang positif sebanyak 62 responden (54,4%).

e. Karakteristik Responden berdasarkan Dukungan Keluarga

Tabel 3.5 Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga pada Pemberian Imunisasi Dasar di Puskesmas Rambipuji pada bulan Februari 2023

No	Dukungan Keluarga	Jumlah (Orang)	Prosentase (%)
1	Rendah	34	29,8
2	Sedang	76	66,7
3	Tinggi	4	3,5
	Jumlah	114	100

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui bahwa dukungan keluarga rendah sebanyak 34 responden (29,8 %), dukungan keluarga sedang sebanyak 76 responden (66,7%), dukungan keluarga tinggi sebanyak 4 responden (3,5 %).

Identifikasi Pengetahuan Ibu tentang Imunisasi Dasar di Puskesmas Rambipuji

Pada penelitian ini faktor yang mempengaruhi ibu tidak melakukan imunisasi dasar adalah pengetahuan ibu yang sebagian kecil masih kurang yaitu tentang frekwensi imunisasi DPTHBHib, efek samping dan penatalaksanaan jika bayi demam setelah diimunisasi. Hal ini dikarenakan setelah pemberian imunisasi DPTHBHib menyebabkan bayi demam, sehingga oarngtua bayi tidak berkenan bayinya diimunisasi DPTHBHib, dengan demikian ibu tidak memperhatikan berapa kali imunisasi DPTHBHib yang seharusnya diberikan, serta penatalaksanaan jika bayi demam setelah diimunisasi. Hal ini disebabkan

karena sebagian besar responden pada penelitian ini berpendidikan rendah, maka menyebabkan ibu kesulitan dalam menerima informasi, kadang ibu tidak memperhatikan petugas dalam memberikan informasi tentang imunisasi. Kurangnya pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar pada bayi akan berpengaruh juga pada perilaku pemberian imunisasi dasar. Ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati, 2014 bahwa ibu yang mempunyai bayi dengan status imunisasi tidak lengkap hampir seluruhnya pada ibu dengan tingkat pengetahuan yang kurang. Pengetahuan ini akan menumbuhkan kesadaran pada tiap individu, apabila penerimaan perilaku / adopsi perilaku melalui proses pembelajaran yang didasari oleh pengetahuan, kesadaran maka perilaku tersebut akan bersifat langgeng, sebaliknya apabila perilaku tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran akan tidak berlangsung lama.<sup>1</sup> Dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran tentang kesehatan (imunisasi dasar), khususnya ibu yang memiliki bayi, tentang pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi dapat dilakukan dengan memberikan informasi tentang pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi secara akurat dan jelas yang disampaikan oleh petugas melalui penyuluhan kesehatan pada saat kunjungan pemeriksaan kehamilan, konseling imunisasi dilakukan pada saat pemberian imunisasi perlu dioptimalkan serta pemberian brosur, leaflet tentang imunisasi agar informasi tentang imunisasi dasar dapat dilakukan dengan maksimal dalam meningkatkan pengetahuan, wawasan dan kesadaran ibu tentang imunisasi dasar lengkap pada bayi

#### Identifikasi Pendidikan Ibu di Puskesmas Rambipuji

Pendidikan menjadi hal yang sangat penting dalam mempengaruhi pengetahuan. Individu yang mempunyai tingkat pendidikan tinggi cenderung lebih mudah menerima informasi begitu juga dengan masalah informasi tentang imunisasi yang diberikan oleh petugas kesehatan. Dari hasil penelitian sebagian besar responden berpendidikan rendah (tidak sekolah / lulus SD), dengan pendidikan yang rendah ini menyebabkan ibu kesulitan menerima informasi, kurang bisa meningkatkan pengetahuan tentang imunisasi, sehingga ibu juga tidak bisa meningkatkan perilakunya untuk mencapai derajat kesehatan yang optimal, artinya dari ibu yang bayinya tidak lengkap imunisasinya, memang berasal dari ibu yang berpendidikan rendah. Ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati, 2019 bahwa ibu yang memiliki bayi dengan status imunisasi tidak lengkap hampir seluruhnya dari ibu yang berpendidikan <9 tahun (pendidikan dasar). Upaya yang dilakukan petugas dengan melakukan penyuluhan, edukasi tentang imunisasi secara bertahap dan berulang-ulang melalui media beragam seperti pemberian brosur, leaflet, poster, cerita bergambar, tampilan slide dengan proyektor, pemutaran video, lagu – lagu

dengan menggunakan metode demonstrasi, bermain peran (role model). Penyuluhan yang dilakukan secara berulang-ulang diharapkan bisa menambah pemahaman dan pengetahuan ibu tentang imunisasi

#### Identifikasi Sikap Ibu tentang Imunisasi Dasar di Puskesmas Rambipuji

Sikap responden dalam penelitian ini meliputi pentingnya imunisasi, posyandu sebagai tempat mendapatkan imunisasi, sikap ibu untuk datang ke posyandu untuk mendapatkan imunisasi, sikap ibu tentang efek samping dari imunisasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden hampir setengahnya bersikap negative / unfavorable dengan sosialbudaya atau keyakinan keluarga yang menganggap imunisasi dapat mengakibatkan anak sakit (demam), anak rewel, sehingga ibu dan keluarga (orangtua dan suami) tidak menghendaki anak diimunisasi. Ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati, 2019 bahwa ibu yang memiliki bayi dengan status imunisasi tidak lengkap sebagian besar berasal dari keluarga yang memiliki tradisi tidak memberikan imunisasi karena imunisasi hanya membuat bayi sakit. Orangtuapun tidak meyiapkan dana jika terjadi kipi (kejadian ikutan pasca imunisasi) yang membutuhkan perawatan lanjutan di rumah sakit. Efek demam yang dirasakan oleh anak merupakan efek sementara dari imunisasi tersebut karena pengaruh dari vaksin yang dimasukkan ke tubuh anak. Sikap negative dari responden tentang imunisasi perlu diperbaiki agar anak-anak terhindar dari penyakit menular tertentu, dengan melakukan penyuluhan tentang pentingnya imunisasi dasar lengkap untuk bayi, efek samping imunisasi serta upaya penatalaksanaan kejadian pasca imunisasi. Hal ini dilakukan dengan harapan imunisasi menjadi sangat penting untuk bayi

#### Identifikasi Persepsi ibu tentang Imunisasi Dasar di Puskesmas Rambipuji

Persepsi responden pada penelitian ini meliputi persepsi tentang manfaat imunisasi, efek samping imunisasi dan persepsi adanya vaksin palsu dan anggapan vaksin haram. Dari hasil penelitian hampir setengah responden memiliki persepsi negative mengakui bahwa tanpa diimunisasi bayi tetap sehat, bayi tidak akan tertular penyakit campak, sebagian menganggap adanya vaksin palsu, menganggap vaksin bayi haram, tidak boleh diberikan kepada bayi. Persepsi ibu yang negative ini dipengaruhi oleh faktor pendidikan ibu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan yang rendah, dengan rendahnya pendidikan ibu maka akan mempengaruhi pengetahuan, motivasi dan harapan, seperti pengetahuan ibu tentang efek samping imunisasi, vaksin palsu dan haram, seperti harapan ibu menginginkan bayinya sehat tanpa ada intervensi (tidak diimunisasi), dengan cukup memberikan bayi makanan yang bergizi maka anak tidak akan rentan tertular penyakit, ditambah adanya kabar vaksin palsu dan haram sehingga ibu

tidak termotivasi untuk memberikan imunisasi dasar lengkap pada bayinya. Petugas sudah memberikan informasi yang cukup kepada ibu dan keluarga bahwa vaksin bayi asli tidak palsu, hukumnya halal (Fatwa Ulama tentang kehalalan vaksin), efek samping imunisasi yang sementara (2 hari), serta penatalaksanaan ketika anak demam setelah diimunisasi.

#### Identifikasi Dukungan Keluarga pada pemberian Imunisasi Dasar di Puskesmas Rambipuji

Dalam penelitian ini dukungan keluarga meliputi dukungan mengantarkan ibu ke posyandu untuk imunisasi, dukungan mengetahui jadwal imunisasi, dukungan jika ada kejadian pasca imunisasi dan dukungan bahwa imunisasi itu penting untuk bayi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hampir setengah responden memiliki dukungan keluarga yang rendah kepada ibu untuk memberikan imunisasi dasar lengkap pada bayi. Keluarga (orangtua, suami), mendukung untuk datang ke posyandu tetapi tidak mengizinkan untuk memberikan imunisasi, mendukung imunisasi tetapi tidak mengetahui jadwal imunisasi, mengakui pentingnya imunisasi tetapi imunisasi bayi yang tidak menimbulkan bayi demam. Jadi keluarga tidak mendukung untuk diberikan imunisasi pada bayi. Ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Rahmawati, 2019 bahwa ibu yang memiliki bayi dengan status imunisasi tidak lengkap hampir seluruhnya dari keluarga yang tidak mendukung imunisasi. Hal ini dipengaruhi oleh faktor praktik di keluarga dan latar belakang budaya. Dalam keluarga, orangtua / suami mengizinkan bayi diimunisasi yang tidak memberikan dampak demam pada bayi, keluarga (orangtua / suami) menganggap imunisasi hanya membuat bayi sakit saja, sehingga tidak mengizinkan bayi diimunisasi. Faktor latar belakang budaya (kepercayaan dan kebiasaan) juga mempengaruhi, seperti kepercayaan bahwa bayi sehat tanpa mendapatkan imunisasi, cukup dengan makan makanan yang bergizi anak akan terlindungi dari penyakit, faktor sosioekonomi juga mempengaruhi pemberian imunisasi, hasil penelitian menunjukkan sebagian besar ibu tidak bekerja sebagai ibu rumah tangga, semakin tinggi ekonomi dalam keluarga maka semakin tinggi dukungan keluarga yang diberikan, yaitu akan cepat tanggap terhadap gejala penyakit yang dirasakan dan akan segera mencari pertolongan untuk menangani penyakitnya. Anggapan keluarga jika anak sehat jangan membuat dia sakit karena imunisasi, karena akan menambah pengeluaran dari keluarga, sementara pendapatan tetap. Hal ini yang sering dikeluhkan oleh ibu pada saat ditanya alasan bayi tidak diimunisasi, kadang pengalaman dari keluarga yang lain setelah bayi diimunisasi bayi demam dan mengalami kejang serta membutuhkan perawatan lanjutan di rumah sakit, kejadian seperti ini yang tidak dikehendaki oleh ibu dan keluarga. Upaya yang dilakukan petugas dengan melakukan pendekatan kepada keluarga (suami / orangtua) dengan

memberikan KIE tentang pentingnya imunisasi dan penyalaksanaan jika terjadi kipi melalui media yang beragam seperti, lembar balik imunisasi, pemutaran video, menampilkan slide dengan proyektor pada saat pertemuan baik yang dilakukan di desa ataupun di masyarakat seperti pertemuan PKK, dasa wisma, pengajian rutin muslimat setiap RT / RW dan lain lain, dengan harapan keluarga bisa memberikan dukungan yang baik sehingga bayi mendapatkan imunisasi dasar lengkap

## SIMPULAN

Hasil penelitian yang berjudul Gambaran factor – factor yang mempengaruhi ibu tidak melakukan imunisasi dasar lengkap pada bayi di puskesmas rambipuji, dapat dibuat suatu kesimpulan sebagai berikut :

- a. Pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar hampir setengahnya dari responden memiliki pengetahuan cukup
- b. Pendidikan responden sebagian besar memiliki pendidikan rendah
- c. Sikap ibu tentang imunisasi dasar sebagian besar responden memiliki sikap favorable
- d. Persepsi ibu tentang imunisasi dasar sebagian besar responden memiliki persepsi positif
- e. Dukungan keluarga pada pemberian imunisasi dasar sebagian besar responden memiliki dukungan keluarga sedang

## DAFTAR PUSTAKA

- Advetus. (2019). *Buku ajar promosi kesehatan*. Jakarta, Indonesia: Pusat Pendidikan dan Pelatihan Tenaga Kesehatan.
- Anggraeni, Y. U. (2017). *Pedoman pencegahan dan pengendalian difteri*. Jakarta, Indonesia: Kementrian kesehatan Republik Indonesia.
- Asniar, K. M. (2020). *Pendidikan dan promosi kesehatan*. Aceh, Indonesia: Syiah Kuala University Press.
- Davis. (2019). *Sistem pertahanan tubuh*. Bandung, Jawa Barat, Indonesia: PT Pakar Raya.
- Dewi, M. P. (2021). *Askeb neonatus, bayi, balita dan anak pra sekolah series imunisasi*. Yogyakarta, Indonesia: CV Budi Utama.
- Evans, C. F. (2019). *Promosi kesehatan dan kesehatan masyarakat untuk mahasiswa keperawatan-health promotion and public health for nursing student*. Yogyakarta, Indonesia: Rapha Publishing.

- Hadianti, M. R. (2015). *Buku ajar imunisasi*. Jakarta, Indonesia: Pusat Pendidikan dan Pelatihan Tenaga Kesehatan.
- Husnida, I. T. (2019). *Hubungan antara dukungan keluarga dengan kelengkapan imunisasi dasar di wilayah kerja puskesmas Rangkas Bitung desa Cijoro Lebak*. *Jurnal Kesehatan*.
- IDAI, S. I. (2014). *Panduan imunisasi anak mencegah lebih baik daripada mengobati*. Jakarta, Indonesia: Buku Kompas.
- Kemenkes RI. (2021). *Profil Kesehatan indonesia*. Jakarta, Indonesia: Kementerian Kesehatan RI
- Kemenkes Ri. (2017), Jakarta, *Peraturan pemerintah no 12 tentang penyelenggaraan imunisasi*, Kementerian Kesehatan RI
- Masyarakat, S. P. (2016). *Pengaruh faktor predisposing, enabling dan reinforcing terhadap pemberian imunisasi hepatitis B pada bayi di puskesmas Bagan Batu kecamatan Bagan Sinembah kabupaten Rokan Hilir*. *Jurnal Kesehatan*.
- Mulyani, S. H. (2021). *Pengetahuan ibu tentang kelengkapan imunisasi dasar pada bayi*. *Jurnal Kesehatan*.
- Notoatmodjo. (2018). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta, Indonesia: PT Rineka Cipta.
- Nurmala, R. N. (2018). *Promosi kesehatan*. Surabaya, Jawa Timur, Indonesia: Airlangga University Press.
- Nursalam. (2013). *Metodologi penelitian ilmu keperawatan pendekatan praktis*. Jakarta: Salemba Medika.
- Primihastuti, I. (2018). *Upaya peningkatan pengetahuan ibu tentang pentingnya imunisasi dasar di kelurahan Pakis*. *Jurnal Kesehatan*.
- Rachamawati. (2019). *Promosi kesehatan*. Malang, Jawa Timur, Indonesia: Wineka Media.
- Rusli, P. (2015). *Imunisasi sunnatullah aplikasi ilmu kedokteran pencegahan untuk meraih sehat walafiat*. Jakarta, Indonesia: Almawardi Prima.
- Sakti. (2019). *Pentingnya imunisasi*. Semarang, Jawa Tengah, Indonesia: Mutiara Aksara.
- Siregar. (2017). *Metode penelitian kuantitatif dengan perbandingan perhitungan manual dan SPSS*. Jakarta, Indonesia: Prenada Media
- Swarjana. (2021). *Konsep pengetahuan, siap, perilaku, persepsi, stres, kecemasan, nyeri, dukungan sosial, kepatuhan, motivasi, pandemi Covid-19, kases layanan kesehatan*. Yogyakarta, Indonesia: CV Andi Off Set.